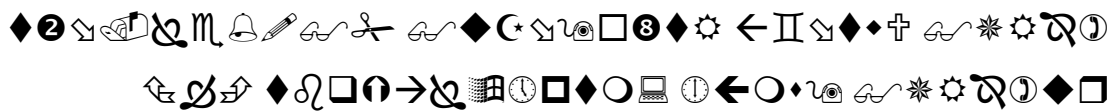


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. dan merupakan pedoman bagi umat Islam serta dijaga dan dipelihara kelestariannya. Firman Allah swt. pada Q.S. *al Hijr* ayat 9, sebagai berikut:



Bahasa Arab adalah bahasa kesatuan kaum muslimin sedunia. Bahasa yang telah dipilih Allah swt. ini adalah bahasa yang paling kaya dan sempurna di antara bahasa-bahasa lainnya. Suatu bahasa yang tetap akan terjaga keasliannya sampai hari kiamat, tak akan terkontaminasi oleh lajunya peradaban dunia. Tidak seperti bahasa lain yang mudah tercemar seiring dengan globalisasi dan majunya peradaban.

Alquran yang mulia ini diturunkan lebih empat belas abad yang silam kepada Nabi Muhammad saw. pada saat itu umat manusia memerlukan petunjuk yang universal, karena kitab-kitab yang telah ada sudah tidak relevan pada masa itu, setelah Alquran diturunkan bukan hanya mampu menjawab permasalahan-

permasalahan saat itu juga mampu menjawab permasalahan-permasalahan sekarang hingga akhir zaman.¹

Salah satu aspek dalam Alquran yang menjadi kebenaran Nabi Muhammad saw. sekaligus menjadi bukti bahwa seluruh informasi atau petunjuk yang disampaikan benar-benar bersumber dari Allah adalah aspek keindahan dan ketelitian redaksi-redaksinya, *fashahah* dan *balaghahnya*, serta isinya yang tiada tara bandingnya yang mustahil manusia dapat membuat susunan yang serupa dengan Alquran.

Menurut Manna al Qattan. Ada tiga aspek kemukjizatan Quran, aspek bahasa, aspek ilmiah dan aspek *tasyri'i* (penetapan hukum).²

Alquran di mana orang Arab tidak mampu menandinginya itu sebenarnya tidak keluar dari aturan-aturan kalam mereka baik *lafaz*, huruf, susunan dan *uslub*-nya. Akan tetapi Alquran memiliki jalinan huruf yang serasi, ungkapan yang indah, *uslub* yang manis, ayat-ayatnya teratur serta memperhatikan situasi dan kondisi dalam berbagai macam *bayannya*, bahasa Alquran telah mencapai puncak tertinggi yang tidak akan sanggup kemampuan bahasa manusia untuk menandinginya, orang Arab tidak memiliki kalam yang mencakup *bara'ah*, *fashahah* (kefasihan), *garabah* (keanehan), *uslub* yang indah, makna yang halus dan faedah yang melimpah, hikmah

¹ Husin Nafarin, *Nalar Alquran Refleksi Nilai-nilai Teologis dan Antropologis*, (Jakarta Selatan: el-Kahfi, 2004), h. 18.

² Manna al Qattan, *Mabahits fi 'Ulum Alquran*, diterjemahkan oleh Mudzakir AS. dengan judul, *Studi Ilmu-ilmu Alquran*, (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 1996), Cet. Ke-3, h. 379.

yang meruah, dan keserasian balaghah sebanyak kadar seperti yang dimiliki Alquran.³

Bahasa Alquran itu sangat baik dan susunan kalimatnya sangat indah, isinya mencakup segala peristiwa yang terjadi di dunia dan di akhirat, sehingga Alquran itu tidak dapat ditiru oleh siapapun. Oleh karena itu Alquran merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw. yang terbesar.⁴

Alquran pertama kali berinteraksi dengan masyarakat Arab pada masa Nabi Muhammad saw., dimana keahlian mereka dalam bahasa dan sastra Arab tidak perlu diragukan lagi, tetapi karena sebagian dari mereka tidak dapat menerima Alquran, sebab pesan-pesan Alquran merupakan hal yang baru ditambah lagi ketidaksejajaran Alquran dengan adab kebiasaan mereka, akhirnya mereka pun menolak Alquran habis-habisan. Suatu ketika mereka menyatakan bahwa Alquran adalah syair dan di saat yang lain mereka menyatakan bahwa Alquran adalah sihir, padahal mereka sendiri menyadari bahwa keindahan gaya bahasa, susunan dan nada irama Alquran sangat menyentuh rasa dan merangsang akal melebihi syair para penyair ulung mereka dan mereka pun menyadari bahwa orang yang menyampaikannya sudah sangat mereka kenal akan kejujurannya sehingga diberi julukan *al Amin* (orang yang dapat dipercaya).

³ Ibid., h. 379-380.

⁴ Abdurrahman al Ahdhori, *Jauhar al Maknun*, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan judul, *Terjemah Jauhar al Maknun (Ilmu Balaghah)*, (Surabaya: Mutiara ilmu, 1995), h. 10.

Quraish Shihab berasumsi bahwa secara harfiah Alquran berarti “bacaan sempurna”, karena yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya tetapi juga kandungan yang tersurat, tersirat bahkan sampai kesan yang ditimbulkannya.⁵

Bagi yang tidak mengerti bahasa Arab atau tidak memahami dengan sungguh-sungguh tata cara bahasa Arab, akan terasa sulit untuk menemukan di mana letak *i'jaz*-nya Alquran, karena untuk mengetahui ketinggian mutu suatu rangkaian kata-kata tidak akan dapat dipahami kalau kita tidak dapat merasakan keindahan bahasa itu sendiri.⁶

Bahasa Arab juga memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa Alquran yang mengkomunikasikan kalam Allah karena di dalamnya mengandung *uslub* bahasa yang sungguh mengagumkan manusia.⁷

Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam memahami kitab suci Alquran yang merupakan pedoman utama bagi umat Islam, karena Alquran diturunkan berbahasa Arab. Firman Allah swt. pada Q.S. *Yusuf* ayat 2, sebagai berikut:

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung: Mizan, 2000), Cet. ke-11, h. 3.

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 29.

⁷ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 187.



Ahmad Mushthafa al Maraghi dalam kitabnya *Tafsir al Maraghi* menerangkan maksud ayat di atas ialah bahwa sesungguhnya Kami (Allah) telah menurunkan kitab Alquran ini kepada Nabi Muhammad yang berkebangsaan Arab, supaya menerangkan kepada kamu dengan bahasamu sendiri, yakni bahasa Arab. Hal-hal yang diterangkan adalah yang belum kamu ketahui, yaitu hukum-hukum agama, berita-berita para rasul, hikmah urusan kemasyarakatan, prinsip-prinsip kemajuan dan tata kesopanan berpolitik, supaya kamu memikirkan makna-maknanya dan memahami ajarannya, berupa kebutuhan rohani dan hal-hal yang ingin dicapai oleh akal.⁸

Jalaluddin al Suyuthi berasumsi bahwa salah satu ilmu terpenting dan dianggap istimewa karena harus dikuasai oleh orang-orang ingin mengkaji Alquran secara mendalam adalah ilmu *balaghah*, karena ia difokuskan untuk memahami susunan kalimat dengan makna yang dimaksud, memahami keindahan kalimat dan perbedaan-perbedaan atau perselisihan-perselisihan disertai dalil yang tersurat dan yang tersirat dari Alquran.⁹

⁸ Ahmad Musthafa al Maraghi, *Tafsir al Maraghi*, diterjemahkan oleh Bahrin Abu Bakar dengan judul, *Terjemah Tafsir al Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1996), Juz 4, h. 220.

⁹ Departemen Agama RI, *Ulum al Tafsir bagian pertama*, (Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996/1997), h. 127.

Balaghah mendatangkan makna yang agung dan jelas, dengan ungkapan yang benar dan *fasih*, memberi bekas yang berkesan di lubuk hati, dan sesuai dengan situasi, kondisi, dan orang-orang yang diajak bicara.¹⁰

Balaghah memiliki tiga cabang ilmu, yaitu ilmu *bayan*, ilmu *ma'ani*, dan ilmu *badi'*. Ali Jarim dan Musthafa Amin di dalam bukunya yang bernama *al Balaghah al Wadhihah* merincikan pembahasan di dalam ilmu *Bayan* kepada tiga bagian yaitu *tasybih*, *majaz*, dan *kinayah*. Dan mereka juga merinci pembahasan dalam ilmu *ma'ani* yaitu *khobar* dan *insya*, *qashar*, *fashal* dan *washal*, *musawah*, *'ijaz* dan *itnab*.

Ilmu *badi'* terbagi kedalam dua bagian yaitu:

1. *Muhassinat Maknawiyah* (tata cara memperindah dari segi makna)
2. *Muhassinat Lafziyah* (tata cara memperindah dari segi lafaz)

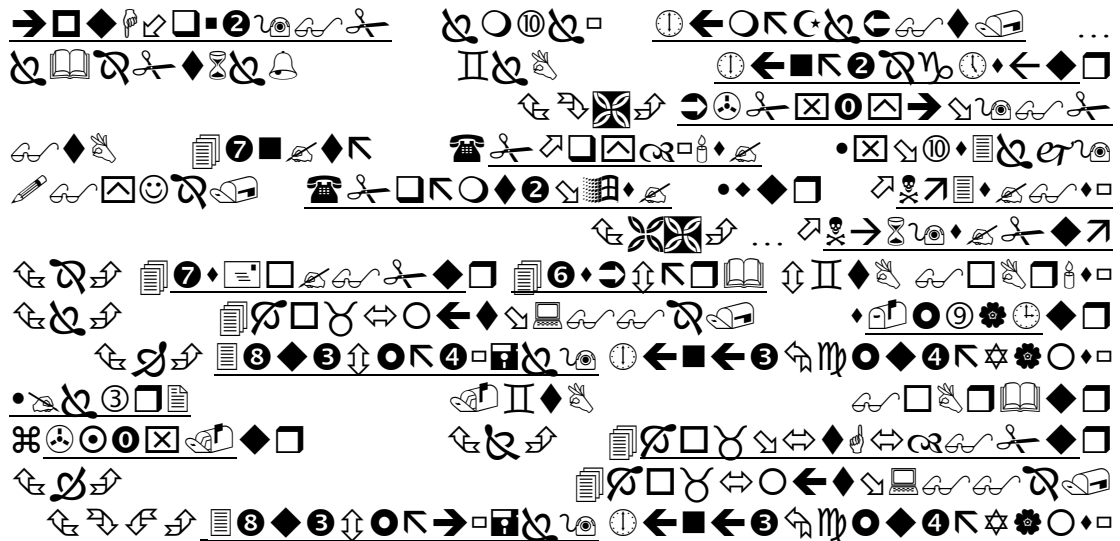
Dalam pembahasan *muhassinat maknawiyah* terdiri dari beberapa bagian yaitu: *tauriyah*, *istikhdam*, *iftinan*, *thibaq*, *muqabalah*, *mubalaghah*, *mura'ah an nazhir*, *irshad*, *istithrad*, *husnu at ta'lil*, *tajahul al 'arif* dan lain sebagainya.

Dalam pembahasan *muhassinat lafziyah* terdiri dari beberapa bagian yaitu: *al jinas*, *al saja'*, *al tarshi'*, *al tashri'*, *al muwazanah*, *a -tasyri'* dan lain-lain.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwasannya *muqabalah* merupakan salah satu cabang dari ilmu *badi'* yang termasuk dalam *muhassinat maknawiyah* atau tata cara memperindah dari segi makna. Dalam Alquran terdapat

¹⁰ Ali Jarim dan Musthafa Amin, *al Balaghah al Wadhihah*, diterjemahkan oleh Mujiyo Nur Kholis, dkk. dengan judul, *Terjemah al Balaghah al Wadhihah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 6.

ayat-ayat yang mengandung *muqabalah* seperti firman Allah swt. pada Q.S. *al Hadid* ayat 13 dan 23, serta pada surah *al Lail* ayat 5-10, sebagai berikut:



Dari contoh-contoh di atas dapat kita lihat bahwa kata-kata yang bergaris

bawah adalah kata-kata *muqabalah* karena makna-maknanya berlawanan, yaitu makna kalimat yang pertama dengan makna kalimat sesudahnya secara tertib.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah, penulis ingin mengadakan penelitian terhadap ayat-ayat Alquran yang mengandung *muqabalah* dalam Juz ‘Amma dan mencari jenis-jenis *muqabalah* serta mencari makna ayat-ayat yang mengandung *muqabalah* yang terdapat dalam Juz ‘Amma tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “*Al-Muqabalah* dalam Juz ‘Amma.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana *muqabalah* dalam Juz ‘Amma yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis *muqabalah* apa sajakah yang terdapat dalam Juz ‘Amma?
2. Makna apakah yang terkandung dalam ayat-ayat *muqabalah* pada Juz ‘Amma?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk lebih jelasnya dalam memahami judul di atas dan menghindari terjadinya kekeliruan dalam menginterpretasikannya, maka perlu sekali didefinisikan terhadap beberapa kata dalam judul ini, yaitu:

1. *Muqabalah* adalah mengemukakan dua makna yang sesuai atau lebih kemudian mengemukakan perbandingannya atau makna yang berlawanan secara tertib yang terdapat dalam Juz ‘Amma.
2. Juz ‘Amma di sini adalah beberapa surah yang ayat-ayatnya mengandung *muqabalah*, yaitu dari 37 surah dalam Juz ‘Amma hanya 19 surah yang ayat-ayatnya mengandung *muqabalah*. Ayat-ayat dalam 19 surah inilah yang diteliti.

Jadi maksud dari penelitian ini adalah penelitian terhadap ayat-ayat Alquran yang mengandung *muqabalah* yang terdapat dalam Juz ‘Amma, jenis-jenisnya serta makna yang terkandung dalam ayat-ayatnya kemudian menguraikannya dengan berdasarkan kitab-kitab *balaghah* dan tafsir.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis mengangkat judul di atas adalah:

1. Alquran adalah kalam Allah swt. yang tidak ada seorang pun yang mampu menandingi keindahan bahasa maupun maknanya dan Alquran juga merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw. melalui pengamatan dan studi terhadap ayat-ayat Alquran akan mengungkapkan makna-makna yang terkandung di dalamnya.
2. *Muqabalah* adalah salah satu dari *i'jaz* Alquran yang termasuk dalam *i'jaz lughawi* (kemukjizatan bahasa). Karena Alquran sudah diakui keindahan bahasanya.
3. Sepengetahuan penulis penelitian mengenai *muqabalah* ini belum ada, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini.

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis *muqabalah* yang terdapat dalam Juz ‘Amma.

2. Untuk mengetahui makna ayat-ayat yang mengandung *muqabalah* pada Juz ‘Amma.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Menambah pengetahuan tentang *muqabalah* yang terdapat dalam Juz ‘Amma.
2. Bahan kajian untuk menambah pengetahuan tentang keistimewaan gaya bahasa serta rahasia *balaghah* dalam Alquran khususnya Juz ‘Amma yang berkenaan dengan *muqabalah*.
3. Bahan informasi dan memberikan pemahaman bagi para penuntut ilmu bahwa betapa indahnya susunan *badi’* Alquran khususnya *muqabalah* serta jenis-jenisnya, sehingga dapat memahami kandungan pada ayat.
4. Sebagai sumbangan pikiran, pengetahuan dan pengabdian penulis dalam menggali ilmu pengetahuan dan keindahan yang terdapat dalam Alquran. Dan sebagai bahan informasi awal bagi peneliti berikutnya untuk meneliti masalah yang sama secara lebih mendetail.

G. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini penulis melakukan penelaahan terlebih dahulu terhadap karya-karya penulis lain yang juga melakukan penelitian terhadap isi dari Alquran khususnya pada ilmu *badi’* namun pada fokus yang berbeda, di antaranya:

1. Wardatul Jannah membahas tentang “*At-Thibaq* dalam Alquran (Studi Terhadap Kalimat-kalimat yang Mengandung *Thibaq* dalam Surah At-Taubah dan Al-Kahfi)”. Dalam hal ini penulis menguraikan definisi *thibaq*, jenis-jenis *thibaq* dalam surah at-Taubah dan al-Kahfi. Ia juga mengemukakan kandungan ayat-ayat *thibaq* menurut *mufassirin* dalam surah at-Taubah dan al-Kahfi dan karakteristik *thibaq*. Penelitian ini terfokus pada ilmu *balaghah* dan tafsir dengan menggunakan analisis bahasa dan analisis isi serta dengan pendekatan kebahasaan.
2. Raihanah membahas tentang “*Al-Jinas* dalam Surah An-Nisa’ (Menurut Ali Ash-Shabuny dalam Kitab Shafwah At-Tafasir)”. Penulis menguraikan tentang makna *al-Jinas* dan bentuk-bentuk *al-Jinas* dalam surah an-Nisa menurut Ali Ash-Shabuny dalam kitabnya Shafwah at-Tafasir. Ia juga mengemukakan hikmah digunakannya *al-Jinas* dalam surah an-Nisa. Penelitian ini terfokus pada ilmu *balaghah* dan tafsir dengan menggunakan analisis sastra dengan teknik telaah *heuristik* dengan pendekatan *strukturalisme semiotik*.
3. Halifah Noor membahas tentang “*As-Saja*’ di dalam Juz ‘Amma”. Dalam hal ini penulis mengemukakan tentang pengertian *as-Saja*’, pembagian atau jenis-jenis *as-Saja*’ di dalam Juz ‘Amma, ia juga menguraikan syarat-syarat *as-Saja*’. Penelitian ini terfokus pada ilmu *balaghah* dan tafsir.

Sedang bahasan yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah tentang “*Al-Muqabalah* dalam Juz ‘Amma” yang menguraikan tentang *muqabalah* dan jenis-

jenisnya dan menguraikan tentang makna ayat-ayat yang mengandung *muqabalah* yang terdapat dalam Juz 'Amma.

Selain mengkaji terhadap karya-karya penulis lain, penulis juga melakukan kajian pustaka terhadap buku-buku dan kitab-kitab yang membahas tentang *muqabalah* dan Juz 'Amma. Seperti:

1. *Tafsir Shafwah al Tafasir* oleh Muhammad Ali Ash Shabuni, *Tafsir al Munir* oleh Wahbah al Zuhayli yang membahas tentang tafsir, ilmu *balaghah*, serta makna ayat-ayat Alquran dalam Juz 'Amma.
2. *Al Balaghah al Wadhihah* oleh Ali Jarim dan Musthafa Amin, *al Mu'jam Al Mufashshal Fi Ulum al Balaghah* oleh In'am Fuwwal, *Jawahir al Balaghah*, yang membahas tentang kaidah *Muqabalah* dan contoh-contohnya.
3. *Funun Balaghiyah* oleh Dr. Ahmad Mathlub, *al Itqan Fi 'Ulum Alquran* oleh Jalaluddin al Suyuthi yang membahas tentang *muqabalah*, jenis-jenis *muqabalah*, contoh-contohnya serta perbedaan *thibaq* dan *muqabalah*.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yakni dengan menggali bahan-bahan dari kitab-kitab dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian dipaparkan dalam uraian secara deskriptif dengan pendekatan kebahasaan. Pendekatan ini digunakan untuk memaparkan tentang kata-kata *muqabalah*.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Alquran yang mengandung *muqabalah* dalam Juz ‘Amma.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Alquran al-Karim dan untuk kesempurnaan informasi ini diupayakan juga berbagai sumber data lain seperti:

1) Sumber data yang berkenaan dengan tafsir:

- a) *Shafwah al Tafasir*, oleh Muhammad ‘Ali Ash Shabuni
- b) *Tafsir al Munir fi al ‘Aqidah wa al Syari’ah wa al Manhaj*, oleh Wahbah al Zuhayli
- c) *Tafsir al Mishbah*, oleh M. Quraish Shihab
- d) *Tafsir al Maraghi*, oleh Ahmad Mushthafa al Maraghi

2) Sumber data yang berkenaan dengan ilmu *balaghah*:

- a) *Funun Balaghiyah*, oleh Ahmad Mathlub
- b) *Al Itqan fi ‘Ulum Alquran*, oleh Jalaluddin al Suyuthi
- c) *Jawahir al Balaghah*, oleh sayyid Ahmad al Hasyimi
- d) *Al Balaghah al Wadhihah*, oleh Ali Jarim dan Mushtafa Amin dan buku-buku yang berkenaan dengan ilmu *balaghah* lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Survei Kepustakaan, yaitu menghimpun data yang berupa sejumlah literatur yang diperoleh di perpustakaan.
- b. Studi Literatur, yaitu mempelajari isi buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Arab.
- c. Dokumenter, Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis untuk menggali data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Koleksi data, penulis mengumpulkan data dari sejumlah literatur yang diperlukan untuk penelitian sesuai dengan keperluan dan kebutuhan data dalam permasalahan yang diteliti.
- 2) Klasifikasi data, penulis mengelompokkan data sesuai dengan keperluan dan kebutuhan data dalam permasalahan yang diteliti.

- 3) Editing data, penulis melakukan pengeditan terhadap data yang terkumpul untuk mengetahui apakah data tersebut sudah cukup lengkap untuk dituangkan dalam sebuah karya ilmiah atau skripsi.

b. Analisis Data

Data-data penelitian yang terkumpul disajikan dalam uraian-uraian secara deskriptif dan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis bahasa (analisis *lughawi*). Analisis bahasa ini digunakan untuk mencari jenis-jenis *muqabalah* dan maknanya dalam Juz ‘Amma.

5. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa prosedur atau tahapan yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

a. Tahap Pendahuluan

- 1) Kajian awal terhadap sejumlah literatur yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing (penasehat).
- 3) Pembuatan proposal skripsi.
- 4) Mengajukan proposal penelitian kepada Biro Skripsi Fakultas Tarbiyah.

b. Tahap Persiapan

- 1) Mengadakan seminar proposal skripsi.
- 2) Memohon surat riset yang digunakan untuk meneliti terhadap literatur yang terdapat di perpustakaan-perpustakaan.

c. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mengumpulkan sejumlah literatur sebagai sumber data.
- 2) Penyajian data, kemudian data tersebut dianalisis.

d. Tahap Penyusunan Skripsi

Pada tahap ini dilaksanakan penyusunan hasil penelitian, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan diperbaiki, setelah mendapatkan persetujuan kemudian disusun serta dibawa ke sidang munaqasyah untuk dipertahankan.

I. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini penulis melakukan penyusunan skripsi dengan membaginya ke dalam empat bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoretis tentang *muqabalah*, yang terdiri dari pengertian *muqabalah*, jenis-jenis *muqabalah* dan perbedaan *thibaq* dan *muqabalah*.

BAB III *Al-muqabalah* dalam Juz ‘Amma, penyajian data (penyajian data tentang *muqabalah* dalam Juz ‘Amma, penyajian data tentang makna ayat-ayat yang mengandung *muqabalah* dalam Juz ‘Amma), pembahasan (pembahasan tentang *muqabalah* dalam Juz ‘Amma dan pembahasan tentang makna ayat-ayat yang mengandung *muqabalah* dalam Juz ‘Amma).

BAB IV Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.